

BAB V. KESIMPULAN

Melalui hasil pemetaan geologi dan analisis laboratorium, Daerah Pekuncen dan sekitarnya dapat menyimpulkan bahwa:

1. Geomorfologi daerah penelitian melalui klasifikasi Van Zuidam terbagi menjadi dua satuan, yaitu Satuan Perbukitan Bergelombang Struktural dan Satuan Dataran Aluvial. Stratigrafi daerah penelitian terbagi menjadi tiga satuan batuan dari yang tertua sampai termuda, yaitu Satuan Perselingan Batulempung Batupasir, Satuan Intrusi Basal, serta Satuan Endapan Aluvial.

2. Melalui hasil pengamatan massa batuan diperoleh nilai RMR untuk lereng SL 1 dan SL 4 tergolong dalam kelas II yaitu baik menurut klasifikasi Bieniawski (1989), pada lereng SL 1 diperoleh nilai RMR sebesar 73, pada lereng SL 4 diperoleh nilai RMR sebesar 62. Untuk lereng SL 2 tergolong dalam kelas III yaitu sedang menurut klasifikasi Bieniawski (1989), pada lereng SL 2 diperoleh nilai RMR sebesar 56. Analisis kinematik yang diperoleh berbeda dari masing-masing lereng, untuk lereng SL 1 diperoleh potensi longsoran baji sebesar 18,50%, sedangkan untuk lereng SL 2 diperoleh potensi longsoran baji sebesar 28,79% dan untuk lereng SL 4 diperoleh potensi longsoran baji sebesar 17,14%. Hasil analisis nilai SMR diperoleh nilai berkisar antara 56-74 yang termasuk pada kelas III – IV dengan kelas sedang – baik menurut Romana (1985), pada lereng SL1 diperoleh nilai SMR sebesar 62,6 yang termasuk dalam kelas baik karena masih stabil hanya kemungkinan terjadinya longsor pada beberapa blok, untuk lereng SL 2 diperoleh nilai SMR sebesar 56,4 kelas sedang karena kestabilannya hanya sebagian dan kemungkinan terjadinya longsor beberapa kekar, dan lereng SL 4 diperoleh nilai SMR sebesar 63 yang termasuk dalam kelas baik karena masih stabil hanya kemungkinan terjadinya longsor pada beberapa blok.